



Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Asia Tenggara Tahun 2018-2022: Pendekatan Sharia Conformity and Profitability (SCnP)

Muhammad Habibie*, Alfitri, Mursyid

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia
mhmdhbb08@gmail.com

Abstrak

Proyek pemerintah Rempang Eco-City telah tercantum dalam Rencana Strategi Nasional 2023, dan aturan proses pembangunannya tercantum dan dijelaskan dalam Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor 7 Tahun 2023. Proyek ini merupakan proyek kawasan industri, komersial, dan pariwisata terpadu yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing dengan dua negara tetangga (Malaysia dan Singapura) yang digarap oleh PT Makmur Elok Graha (MEG). Sebagai bagian dari rencana pengembangan Proyek Rempang Eco City, pemerintah Indonesia bekerja sama dengan Xinyi Group untuk merelokasi penduduk yang terkena dampak yang tinggal di lokasi pembangunan proyek. Namun, banyak warga yang menolak untuk direlokasi oleh pemerintah karena mereka telah tinggal di rumah mereka untuk waktu yang sangat lama, sehingga mereka berpikir bahwa pemerintah tidak memiliki hak untuk merelokasi warga setempat. Jenis penelitian ini adalah penelitian gabungan antara studi pustaka dan studi lapangan dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam pandangan ini meliputi tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kitab al amwal disebutkan bahwa jika seseorang mengkarantina tanah dengan cara menancapkan mercusuar atau menara di atasnya, menggali lubang-lubang di sekelilingnya, membuat tembok dan sejenisnya, maka hal tersebut merupakan kepemilikan. Masyarakat Pulau Rempang, khususnya wilayah pesisir, telah mengolah tanah dan membangun perkampungan sejak sebelum dikeluarkannya PP No. 28 tahun 1992 yang menyatakan bahwa Pulau Rempang masuk dalam wilayah pengolahan BP Batam. Namun tidak semua pulau rempang mereka garap dan buat perkampungan di atasnya, melainkan hanya di daerah pesisir saja dan ada sedikit di tengah pulau. Jika kita melihat kitab al amwal yang mengutip hadist nabi, "Barang siapa yang menghidupkan tanah yang mati, maka tanah itu menjadi miliknya, dan apa yang dimakan oleh makhluk hidup darinya adalah sedekah baginya," maka wilayah kampung lama di pesisir pantai menjadi milik masyarakat, sedangkan wilayah yang belum pernah digarap atau baru digarap setelah PP No. 28 tahun 1992 dikeluarkan menjadi milik pemerintah.

Kata kunci: Abu Ubaid Al-Qasim, Pulau Rempang, Status Kepemilikan Tanah

Abstract

The Rempang Eco-City government project has been listed in the National Strategi Plan of 2023, and the rules of the development process are listed and explained in the Coordinating Minister for Economic Affairs Regulation Number 7 of 2023. The project is an integrated industrial, commercial and tourism regional project that aims to improve competitiveness with two neighboring countries (Malaysia and Singapore) that is being worked on by PT Makmur Elok Graha (MEG). As part of the development plan for the Rempang Eco City Project, the Indonesian government is working with the Xinyi Group to relocate affected residents living in the Project's construction site. However, many of the local people refused to be relocated by the government because they had been living in their houses for a very long time, so they thought that the government had no right to relocate local residents. This type of research is a combined research between literature and field studies with a qualitative approach. Data collection techniques include interviews, observation, and documentation. Data analysis in this view includes three streams of activities, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study indicate that in the book of al amwal it is mentioned that if someone quarantines land by sticking a lighthouse or tower on it, digging holes around it, making walls and the like, then it is ownership. The people of Rempang Island, especially the coastal areas, have been cultivating the land and building villages since before the issuance of the 1992 Government Regulation No. 28, which states that Rempang Island is included in the processing area of BP Batam. But not all of Rempang Island that they cultivate and create a village on it, but in the coastal areas only and there is a little in the middle of the island. If we look at the book of al amwal, which quotes the hadith of the prophet, "Whoever revives a dead land, that land belongs to him, and what creatures eat from it is alms for him," then the old kampong area on the coast belongs to the people, while the area that has never been cultivated or was cultivated after the 1992 Government Regulation No. 28 was issued belongs to the government.

Keywords: *Abu Ubaid Al-Qasim, Pulau Rempang, Land ownership status*

I. PENDAHULUAN

Masuknya ekonomi syariah ke Indonesia bukan berarti untuk menggantikan ekonomi nasional ke arah agama tertentu, melainkan ekonomi syariah telah lama ada dan berkembang bukan hanya di Indonesia saja, melainkan di negara didunia. Perkembangan ekonomi syariah juga didukung dengan adanya Undang-undang nomor 3 tahun 2006 yang memberikan kewenangan kepada pengadilan agama untuk mengatasi perkara yang berkaitan dengan ekonomi syariah.

Indonesia merupakan negara yang memberikan peluang besar dalam pengembangan keuangan syariah di dunia, secara khusus di ASEAN. Peran keuangan syariah dalam pembangunan ekonomi Indonesia bukan hanya mengenai preferensi agama, melainkan melalui tujuan syariah (Maqasid al Shariah), keuangan syariah mempunyai kekuatan laten dalam memainkan peranan penting dalam pemberdayaan

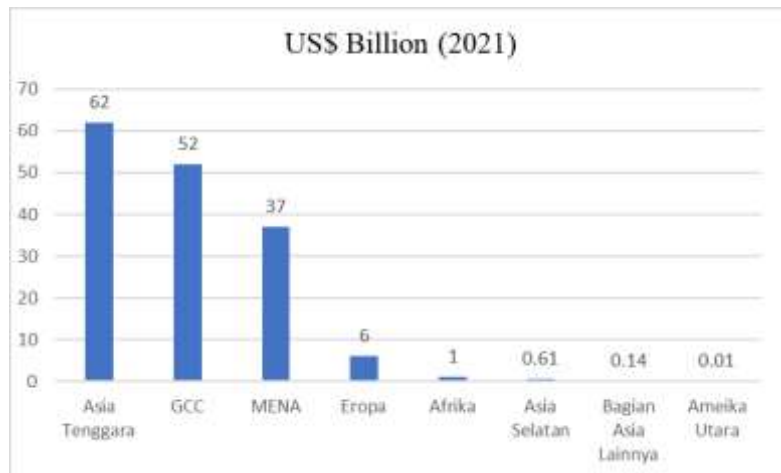
individu dan komunitas, mempromosikan budaya wiraswasta, berinvestasi dalam ekonomi yang riil dan berkelanjutan sehingga mendatangkan manfaat bagi masyarakat luas dan ekonomi Indonesia.

Industri keuangan Islam telah berkembang pesat di Asia selama 2 dekade terakhir. Populasi Muslim di berbagai negara Asia, terutama di Asia Tenggara meningkat. Di negara-negara Asia seperti Indonesia, Malaysia, Thailand, Singapura, Brunei Darussalam, dan lainnya, terjadi berbagai pertempuran untuk membentuk dan mendirikan lembaga kelembagaan berdasarkan prinsip syariah. Bank syariah tidak hanya berada di negara dengan populasi muslim yang besar seperti Indonesia tetapi juga Malaysia. Indonesia dan Malaysia menjadi dua negara di kawasan Asia Tenggara yang menjadi penggerak berkembangnya sistem perbankan dan keuangan syariah serta menjadi role model bagi negara Asia Negara lainnya dalam menjalannya sistem perbankan syariah.

Indonesia dan Malaysia sama-sama menggunakan dual *banking system* dalam sistem perbankannya yaitu dengan mengakui perbankan syariah dan perbankan konvensional. Perbedaan mendasar perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia adalah pada struktur regulasi perbankan syariah di Indonesia yang bersifat *bottom up* sedangkan Malaysia bersifat *top down*. Perkembangan Perbankan Syariah yang terus meningkat, harusnya diimbangi dengan kesehatan Bank Syariah yang baik guna mendapatkan kepercayaan para nasabah dalam dana yang diinvestasikannya. Untuk mewujudkan kepercayaan tersebut, dibutuhkan alat pengukur kesehatan dari Bank Syariah. Salah satu cara untuk mengetahui kesehatan Bank dan mengukur keadaan keuangan perusahaan ialah dengan cara menganalisis rasio keuangannya.

Asia Tenggara dengan sejumlah Negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam memang menjadi perhatian internasional mengenai kaitannya dengan perkembangan keuangan Islam. Kemampuan industri keuangan Islam di wilayah ini dalam menghadapi krisis mata uang Asia pada akhir 1990-an dan krisis keuangan global ini setidaknya memunculkan pengakuan akan pentingnya posisi wilayah ini dalam percaturan industri yang berkembang ini. Pertumbuhan yang pesat dan stabil juga menjadikan Asia Tenggara sebagai bagian penting dalam keuangan Islam global. Hal ini dapat terlihat bahwa negara Asia Tenggara menjadi nomor satu pada *Other Islamic Financial Institutions* (OIFI) Asset dengan nilai 62 Miliar USD mengungguli *Gulf Cooperation Council* (GCC) dan *Middle East and North Africa* (MENA) yang berada di peringkat kedua dan ketiga. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Gambar I: Grafik OIFI



Sumber: Data diolah

Perkembangan perbankan syariah yang pesat di kawasan ASEAN harus diimbangi oleh kemampuan bank syariah untuk menjaga loyalitas shareholders dan stakeholders. Click or tap here to enter text., dikarenakan jika dapat menjaga loyalitas tersebut maka perbankan dapat meningkatkan jumlah profitabilitas dengan seiring bertambahnya shareholders dan stakeholders yang melakukan pembiayaan melalui perbankan syariah dan mampu berdampak pada pertumbuhan ekonomi Mikro dan Makro suatu negara akibat dari suatu pembiayaan yang berjalan. Click or tap here to enter text. Hal ini melatarbelakangi penulis untuk melakukan penilaian kinerja keuangan bank umum syariah (Full Fledged) di kawasan ASEAN untuk mengevaluasi kinerja keuangan bank syariah bukan hanya dari segi kinerja keuangan saja, tetapi juga mampu mengevaluasi prinsip keadilan serta kehalalan.

Sebagai salah satu negara di ASEAN, Indonesia memiliki jumlah penduduk beragama Islam yang jauh lebih besar dibanding dengan Malaysia, tetapi sampai saat ini fakta menunjukkan dalam industri keuangan syariah masih dibawah Malaysia. Walaupun demikian dengan segala potensi yang dimiliki, negara ini layak untuk terus berkembang dalam industri keuangan syariah khususnya perbankan.

Pengukuran kinerja keuangan perbankan sangat penting dilakukan karena pengukuran kinerja merupakan gambaran pencapaian prestasi yang telah dilakukan dalam kegiatan operasionalnya sehingga dengan adanya pengukuran tersebut dapat diketahui kondisi kesehatan suatu bank dalam usia lebih dari seperempat abad, Perbankan Syariah di Indonesia masih belum memiliki instrumen sendiri untuk

mengukur kinerja dan masih menerapkan instrumen pengukuran ortodoks yang hanya terbatas pada pengukuran rasio keuangan.

Untuk memastikan kegiatan operasional suatu bank sudah berjalan secara optimal, pengawasan biasanya dilakukan pada Kinerja keuangan yang merupakan sebuah hasil dari analisis dan sebuah hasil yang bernilai ekonomi yang telah dilakukan dalam pada periode tertentu yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif yang dapat dilihat dalam laporan keuangan dari suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan yang dapat dimanfaatkan untuk menilai kinerja keuangan salah satunya adalah menggunakan analisis rasio keuangan yang menguraikan kaitan serta indikator keuangan, analisis rasio berguna untuk mengukur perencanaan dan evaluasi kondisi keuangan suatu perusahaan. Selain itu, menganalisis rasio keuangan juga dapat menggambarkan risiko yang akan terjadi dikemudian hari. Pada umumnya, analisis rasio keuangan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Melalui analisis tersebut, perusahaan mampu mengetahui perkembangan suatu organisasi atau bisnis pada masa sekarang dan masa depan.

Model Sharia Conformity and Profitability (SCnP) berfungsi untuk mengukur seberapa besar bank mampu memenuhi kepatuhannya terhadap sistem syariah, baik investasinya, pendapatan atau bagi hasil menggunakan syariah sistem atau tidak. Pada SCnP ini terdapat penggabungan antara profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan yang mengadopsi konvensional dan indeks keselarasan nilai-nilai syariah untuk menilai unsur filantropi sebagai persyaratan bank syariah. Variabel kesesuaian syariah sendiri terdiri dari syariah rasio investasi, pendapatan syariah, dan rasio bagi hasil. Sedangkan variabel profitabilitas terdiri dari Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan margin keuntungan. Rata-rata dari masing-masing rasio Kesesuaian dan Profitabilitas Syariah dibuat kemudian hasil perhitungan tersebut digambarkan dalam bentuk grafik empat kuadran. Kinerja keuangan bank syariah merupakan suatu gambaran mengenai kondisi keuangan bank syariah pada suatu periode tertentu, baik perbulan, triwulan atau tahunan yang mencakup aspek penghimpunan dan penyaluran dana bank syariah itu sendiri.

Pada penelitian ini akan menggunakan SCnP sebagai tolak ukur dalam mengukur kesehatan BUS dan UUS, dimana Model SCnP merupakan metode yang mengkategorikan bank syariah ke dalam grafik dengan empat kuadran yang terdiri dari *Upper Right Quadrant* (UPR) yang menunjukkan bank syariah yang memiliki tingkat kesesuaian syariah dan tingkat profitabilitas yang tinggi *Lower Right Quadrant* (LRQ) yang menunjukkan bank syariah memiliki tingkat kesesuaian tinggi tetapi tingkat profitabilitas rendah, *Upper Left Quadrant* (ULQ) yang menunjukkan tingkat kesesuaian syariah rendah tetapi profitabilitas tinggi, dan *Lower Left Quadrant* (LLQ) yang

menunjukkan bank syariah memiliki tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas yang rendah.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti akan menambahkan indikator penelitian pada *profitability* yaitu *Return On Investment* (ROI) karena ROI salah satu bentuk rasio profitabilitas yang mampu mengukur kemampuan suatu perusahaan dengan total dana yang diinvestasikan pada aset yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Click or tap here to enter text., dimana dengan harapan penambahan indikator tersebut dapat mempertajam dari hasil analisis SCnP yang akan dilakukan. Selain itu peneliti juga akan melakukan penelitian pada perbankan syariah Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam dan Filipina dengan jangka waktu laporan keuangan tahun 2018-2022.

II. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pengukuran penelitian

Pada penelitian kali ini akan menggunakan penelitian kuantitatif statistik deskriptif merupakan bidang ilmu statistika yang mempelajari cara-cara pengumpulan, penyusunan, dan penyajian data suatu penelitian. Statistik deskriptif adalah bagian dari ilmu statistik yang meringkas, menyajikan dan mendeskripsikan data dalam bentuk yang mudah dibaca sehingga memberikan informasi tersebut lebih lengkap. Click or tap here to enter text. Statistik deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan atau fenomena, dengan kata lain hanya melihat gambaran secara umum dari data yang didapatkan. Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Click or tap here to enter text.

B. Sumber Data

Berikut ini sumber data yang di gunakan pada penelitian ini:

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder, diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang ada. Perolehan data sekunder bisa dari berbagai sumber contohnya dokumentasi berupa foto, laporan, jurnal, maupun data dalam bentuk file yang di peroleh dari internet, dll.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Perbankan Syariah yang berada di Asia Tenggara selama periode 2018-2022. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan terhitung dari bulan Februari 2024 sampai dengan selesai.

D. Teknik Sampling Data

Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara memberikan penilaian sendiri terhadap sampel di antara populasi yang dipilih. Penilaian itu diambil tentunya apabila memenuhi kriteria tertentu yang sesuai dengan topik penelitian. Kelebihan dari purposive sampling ini adalah waktu yang digunakan lebih efektif, tetapi kelemahannya adalah sampel berpotensi tidak mewakili populasi yang dipilih untuk diteliti. [Click or tap here to enter text.](#) Adapun kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu:

1. Bank merupakan Perbankan Syariah di masing-masing negara di Asia Tenggara;
2. Perbankan syariah membuat laporan keuangan pada periode 2018-2022 dan telah dipublikasikan melalui website dalam bentuk annual report;

Laporan keuangan yang dibutuhkan mencantumkan indikator pada Sharia Conformity and Profitability yaitu Islamic investment ratio, Islamic income ratio, profit sharing ratio, return on assets, return on equity, return on investment dan net profit margin.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan perhitungan sharia conformity and profitability dengan dasar analisis sebagai berikut:

1. Sharia Conformity

a. Islamic Investment (Investasi Syariah)

Investasi syariah adalah indikator yang menunjukkan presentase dari investasi yang dilakukan oleh bank produk halal. [Click or tap here to enter text.](#) Adapun rumus untuk investasi syariah adalah sebagai berikut: [Click or tap here to enter text.](#)

Investasi Syariah = $\frac{\text{Investasi syariah}}{\text{Investasi syariah} + \text{Non Investasi Syariah}} \times 100\%$

b. Islamic Income (Pendapatan Syariah)

Pendapatan syariah ialah pendapatan bagi hasil yang diperoleh bank dengan pembiayaan yang disalurkan atau dikeluarkan oleh bank syariah yang diharapkan mampu mendapatkan hasil. [Click or tap here to enter text.](#) Adapun rumus untuk pendapatan syariah adalah sebagai berikut: [Click or tap here to enter text.](#)

Pendapatan Syariah = $\frac{\text{Pendapatan syariah}}{\text{Pendapatan syariah} + \text{Non Pendapatan Syariah}} \times 100\%$

c. Profit Sharing Ratio (Rasio Bagi Hasil)

Rasio bagi hasil ialah membandingkan kegiatan mudharabah dan musyarakah dengan total pembiayaan yang dilakukan. Indikator rasio bagi hasil itu menunjukkan seberapa jauh suatu bank syariah dapat membagi hasil keuntungannya kepada para investor. Adapun rumus untuk rasio bagi hasil adalah sebagai berikut:

$$\text{rasio bagi hasil} = \frac{(\text{Pembiayaan Mudharabah} + \text{Musyarakah})}{(\text{Total Financing})} \times 100\%$$

d. Zakat

Zakat Core Principles (ZCP) dapat digunakan untuk mengukur efektivitas zakat. Adapun salah satu rasio yang ada pada ZCP adalah zakah allocation ratio yang berfungsi untuk mengukur rasio penyaluran dana Zakat adalah sebagai berikut:

$$\text{rasio penyaluran zakat} = \frac{(\text{Total penyaluran dana Zakat})}{(\text{Total penghimpunan dana Zakat})} \times 100\%$$

a. Profitability

1) Return on Assets (ROA)

ROA ialah suatu indikator yang membandingkan antara pendapatan bersih dengan total asset. ROA menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan atau laba setelah pajak. Adapun rumus untuk ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{(\text{Net Income})}{(\text{Total Financing})} \times 100\%$$

2) Return on Equity (ROE)

ROE ialah suatu indikator yang membandingkan antara pendapatan bersih dengan modal investor. ROE merupakan indikator yang membagi pendapatan bersih dengan modal pemegang saham yang ada. Adapun rumus untuk ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{(\text{Net Income})}{(\text{Stockholder's Equity})} \times 100\%$$

3) Net Profit Margin (NPM)

NPM ialah suatu indikator yang membandingkan antara pendapatan bersih dengan total pendapatan yang diterima. NPM merupakan indikator yang dihitung dari membagi keuntungan dengan total pendapatan operasional yang ditunjukkan dalam presentase

dari total operasionalnya. Click or tap here to enter text. Adapun rumus untuk NPM adalah sebagai berikut:Click or tap here to enter text.

$$\text{NPM} = (\text{Net Income}) / (\text{Total Operating Revenue}) \times 100\%$$

Hasil pengukuran dari masing-masing rasio kesesuaian syariah dan rasio profitabilitas dirata-ratakan, antara lain : grafik Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Model yang memiliki empat kuadran, antara lain sebagai berikut:

- a. Upper Right Quadrant (URQ) menunjukkan bahwa bank syariah memiliki kinerja yang baik dengan tingkat kesesuaian syariah serta profitabilitas yang tinggi.
- b. Lower Right Quadrant (LRQ) menunjukkan bahwa bank syariah memiliki tingkat kesesuaian prinsip syariah yang baik, akan tetapi memiliki profitabilitas yang rendah.
- c. Upper Left Quadrant (ULQ) menunjukkan bahwa bank syariah memiliki profitabilitas yang tinggi, akan tetapi tingkat kesesuaian syariah dari bank syariah tersebut rendah.

Lower Left Quadrant (LLQ) menunjukkan bahwa bank syariah tersebut memiliki tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas yang rendah.Click or tap here to enter text.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kinerja Keuangan Perbankan dengan Sharia Conformity tahun 2018 – 2022

Hasil dari rasio Sharia Conformity (kesesuaian syariah) yang menggunakan empat indikator yaitu Islamic Investment (Investasi Syariah), Islamic Income (Pendapatan Syariah), Profit Sharing Ratio (Rasio Bagi Hasil) dan Zakat kemudian dirata-ratakan dari Bank Muamalat Indonesia, Bank Islam Brunei Darussalam dan Bank Islam Malaysia Berhad selama tahun 2018 – 2022 sebagai berikut:

No	Nama Bank	Sharia Conformity				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Bank Muamalat Indonesia	80,79%	77,71%	77,95%	77,88%	71,55%
2	Bank Islam Brunei Darussalam	63,04%	51,88%	86,17%	70,80%	93,28%
3	Bank Islam Malaysia Berhad	71,41%	77,42%	63,26%	56,37%	57,58%

Dari tabel di atas Bank Muamalat Indonesia dan Bank Islam Malaysia Berhad mengalami penurunan pada kepatuhan syariah dari tahun 2018 sebesar 80,79% pada Bank Muamalat Indonesia dan 57,85 pada bank Islam Malaysia Berhad sampai dengan tahun 2022 sebesar 71,55% pada Bank Muamalat Indonesia dan pada Bank Islam Malaysia Berhad sebesar 57,58%. Penurunan kepatuhan syariah tersebut bisa terjadi akibat beberapa faktor sebagai berikut: Kurangnya Pemahaman dan Kompetensi: Beberapa Dewan Pengawas Syariah (DPS) mungkin belum dapat sepenuhnya memahami bagaimana untuk menjalankan manajemen operasional perbankan syariah secara baik dan tepat, sehingga pengawasan yang dilakukan tidak optimal.

1. Independensi DPS: permasalahan independensi DPS bisa menjadi suatu hal yang krusial, dimana para anggota DPS mungkin memiliki posisi ganda atau terlibat dalam beberapa lembaga keuangan lainnya, yang dapat mengakibatkan mempengaruhi objektivitas dan efektivitas pengawasan terhadap suatu perbankan.
2. Produk dan Laporan Keuangan: Penggunaan produk seperti murabahah dan mudharabah yang tidak sesuai dengan konsep dasarnya dan praktik manipulasi pendapatan dalam distribusi keuntungan dapat menimbulkan keraguan terhadap kepatuhan syariah.
3. Persepsi Masyarakat: Masyarakat sering kali masih menganggap bank syariah sama dengan bank konvensional, yang bisa mempengaruhi kepercayaan dan loyalitas mereka terhadap bank syariah.
4. Pengawasan yang Lemah: Lemahnya pengawasan dari DPS dapat menimbulkan permasalahan pada aspek risiko kepatuhan, yang pada akhirnya berakibat pada kepercayaan masyarakat dan eksistensi bank syariah.
5. Konsistensi Implementasi Prinsip Syariah: Keraguan pelanggan terhadap konsistensi penerapan prinsip syariah dapat menyebabkan mereka berhenti menjadi nasabah bank syariah.

Berbeda dengan yang terjadi pada Bank Islam Brunei Darussalam yang mengalami fluktuatif dari tahun 2018 – 2022, dimana rasio terendah terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 51,88% dan tertinggi pada tahun 2022 yaitu sebesar 93,28%. Pengelolaan perbankan syariah yang baik melibatkan beberapa aspek penting yang harus diperhatikan untuk memastikan operasional yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah

dan memberikan manfaat maksimal bagi nasabah serta masyarakat. Berikut adalah beberapa praktik terbaik dalam pengelolaan perbankan syariah:

1. Tata Kelola Syariah yang Kuat: Implementasi kerangka tata kelola syariah (Shari'ah Governance Framework) yang kuat sangat penting. Ini mencakup pengawasan yang efektif oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang kompeten dan independen.
2. Pengembangan Produk yang Inovatif: Bank syariah harus terus mengembangkan produk dan layanan yang inovatif namun tetap sesuai dengan prinsip syariah. Ini termasuk penggunaan akad-akad yang sah dan tidak merugikan nasabah.
3. Transparansi dan Akuntabilitas: Memastikan transparansi dalam pelaporan keuangan dan operasional, serta akuntabilitas dalam setiap transaksi. Hal ini mencakup pelaporan zakat, infaq, dan sedekah yang jelas dan akurat.
4. Pendidikan dan Pelatihan: Memberikan pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan kepada karyawan dan nasabah mengenai prinsip-prinsip syariah dan pentingnya kepatuhan syariah;
5. Audit Syariah Berkala: Melakukan audit syariah secara berkala baik oleh auditor internal maupun eksternal untuk memastikan bahwa semua operasi bank sesuai dengan prinsip syariah.
6. Kepatuhan terhadap Regulasi: Memastikan kepatuhan terhadap semua regulasi dan fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) dan otoritas terkait lainnya.
7. Fungsi Sosial: Menjalankan fungsi sosial seperti lembaga baitul mal, yaitu menerima dan menyalurkan dana zakat, infaq, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya sesuai dengan kehendak pemberi.

Dengan menerapkan praktik-praktik ini, bank syariah dapat meningkatkan kepercayaan dan loyalitas nasabah serta memastikan bahwa operasional mereka benar-benar sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

B. Kinerja Keuangan Perbankan dengan Profitability tahun 2018 – 2022

Hasil dari rasio profitability untuk mengukur tingkat profitabilitas yang diukur menggunakan tiga indikator yaitu Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan

Net Profit Margin (NPM) kemudian dirata-ratakan dari Bank Muamalat Indonesia, Bank Islam Brunei Darussalam dan Bank Islam Malaysia Berhad selama tahun 2018 – 2022 sebagai berikut:

No	Nama Bank	Profitability				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Bank Muamalat Indonesia	33,75%	20,66%	22,31%	23,16%	17,49%
2	Bank Islam Brunei Darussalam	29,85%	9,68%	8,86%	8,74%	7,30%
3	Bank Islam Malaysia Berhad	4,70%	28,70%	29,06%	28,83%	21,81%

Dari tabel di atas Bank Muamalat Indonesia dan Bank Islam Malaysia Berhad mengalami penurunan pada tingkat profitabilitas dari tahun 2018 sebesar 33,75% pada Bank Muamalat Indonesia dan 29,85% pada bank Islam Malaysia Berhad sampai dengan tahun 2022 sebesar 17,49% pada Bank Muamalat Indonesia dan pada Bank Islam Malaysia Berhad sebesar 7,30%. Penurunan profitabilitas tersebut bisa terjadi akibat beberapa faktor sebagai berikut:

1. Kualitas Aset yang Menurun: Peningkatan kredit macet atau penurunan kualitas aset dapat memengaruhi profitabilitas bank. Jika banyak pinjaman yang tidak bisa dilunasi, bank harus menyisihkan lebih banyak dana untuk cadangan kerugian kredit, yang dapat mengurangi keuntungan.
2. Persaingan yang Ketat: Persaingan yang intens di sektor perbankan, baik dari bank lain maupun dari lembaga keuangan non-bank seperti fintech, dapat menekan margin keuntungan. Bank mungkin harus menurunkan suku bunga atau menawarkan produk dengan biaya yang lebih rendah untuk tetap kompetitif.
3. Biaya Operasional yang Tinggi: Biaya operasional yang tinggi, termasuk biaya tenaga kerja, infrastruktur, dan teknologi, dapat mengurangi profitabilitas. Bank yang tidak efisien dalam pengelolaan biaya operasional mungkin mengalami margin keuntungan yang lebih rendah.
4. Regulasi dan Kepatuhan yang Ketat: Peningkatan regulasi dan kebutuhan untuk memenuhi standar kepatuhan yang lebih ketat bisa menambah biaya bagi bank. Misalnya, kepatuhan terhadap regulasi anti pencucian uang (AML) dan peraturan perbankan lainnya sering kali memerlukan investasi yang signifikan dalam sistem dan proses.

5. Kondisi Ekonomi Makro: Penurunan ekonomi atau ketidakstabilan ekonomi, seperti resesi, inflasi tinggi, atau fluktuasi suku bunga, dapat mempengaruhi profitabilitas bank. Dalam kondisi ekonomi yang buruk, permintaan kredit mungkin menurun dan risiko kredit meningkat.
6. Penurunan Margin Bunga: Jika suku bunga pasar menurun, margin bunga bersih (selisih antara bunga yang diterima dari pinjaman dan bunga yang dibayar kepada deposan) bisa menyusut. Ini sering terjadi dalam periode suku bunga rendah atau kebijakan moneter longgar.
7. Inovasi Teknologi dan Transformasi Digital: Perubahan teknologi dan transformasi digital dapat menambah biaya awal yang tinggi untuk investasi dalam teknologi baru. Namun, jika bank tidak beradaptasi dengan cepat, mereka mungkin kehilangan pangsa pasar atau mengalami penurunan efisiensi.
8. Risiko Operasional dan Kecurangan: Risiko operasional, seperti kegagalan sistem, kesalahan manusia, atau kecurangan, dapat menyebabkan kerugian langsung dan mempengaruhi reputasi bank. Biaya untuk menangani dan memperbaiki dampak dari masalah tersebut juga dapat mengurangi keuntungan.
9. Strategi Investasi yang Tidak Tepat: Keputusan investasi yang buruk atau strategi bisnis yang tidak efektif dapat menyebabkan kerugian finansial. Misalnya, investasi dalam aset yang berisiko tinggi atau keputusan strategis yang tidak tepat dapat mengakibatkan kerugian.
10. Penurunan Kualitas Layanan dan Kepuasan Pelanggan: Jika bank tidak memberikan layanan yang memadai atau mengalami penurunan kepuasan pelanggan, mereka mungkin kehilangan nasabah dan pendapatan. Kualitas layanan yang buruk bisa mengakibatkan berkurangnya loyalitas pelanggan dan berkurangnya pendapatan dari layanan perbankan.

Mengatasi penurunan profitabilitas memerlukan pendekatan yang holistik, termasuk efisiensi operasional, inovasi produk dan layanan, serta strategi manajemen risiko yang efektif. Selain itu, pandemi COVID-19 memang berdampak signifikan pada ekonomi global, termasuk di Indonesia. Penurunan investasi dan tunggakan angsuran

adalah dua dari banyak dampak yang dirasakan. Pandemi menyebabkan ketidakpastian ekonomi yang tinggi, sehingga banyak investor menunda atau membatalkan rencana investasi mereka. Pada tahun 2020, investasi di Indonesia diperkirakan turun drastis, bahkan bisa mencapai minus 4%. Hal ini disebabkan oleh penurunan permintaan global, gangguan rantai pasok, dan pembatasan mobilitas.

Selain itu menyebabkan banyak perusahaan dan individu mengalami kesulitan keuangan akibat penurunan pendapatan selama pandemi. Hal ini menyebabkan peningkatan tunggakan angsuran, baik untuk pinjaman pribadi maupun korporasi. Pemerintah Indonesia merespons dengan berbagai kebijakan stimulus dan restrukturisasi pinjaman untuk membantu meringankan beban ini.

Penurunan profitabilitas yang dialami oleh Bank Muamalat Indonesia dan Bank Islam Brunei Darussalam berbanding terbalik dengan yang terjadi pada Bank Islam Malaysia Berhad yang bisa mendorong nilai Profitabilitas perbankan dari yang semula sebesar 4,70% pada tahun 2018 menjadi 21,81% pada tahun 2022 meskipun puncak terbaik nilai profitabilitas perbankan berada pada tahun 2019-2022 yaitu berkisar 28 – 29%. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan profitabilitas tersebut adalah sebagai berikut:

Peningkatan profitabilitas pada perbankan dapat dicapai melalui berbagai strategi dan pendekatan yang berfokus pada meningkatkan pendapatan dan mengurangi biaya. Berikut adalah beberapa cara untuk meningkatkan profitabilitas di sektor perbankan:

1. Optimisasi Pendapatan Bunga:

- Penyesuaian Suku Bunga: Menyesuaikan suku bunga pinjaman dan simpanan sesuai dengan kondisi pasar untuk memaksimalkan margin bunga bersih.
- Diversifikasi Portofolio Kredit: Memperluas jenis produk pinjaman dan memfokuskan pada segmen pasar yang menguntungkan dapat meningkatkan pendapatan bunga.

2. Peningkatan Efisiensi Operasional:

- Automasi dan Teknologi: Mengadopsi teknologi terbaru untuk otomatisasi proses, mengurangi biaya operasional, dan meningkatkan efisiensi. Misalnya, penggunaan sistem digital untuk proses perbankan dan administrasi.

- Reengineering Proses: Mengkaji dan mengoptimalkan proses internal untuk mengurangi pemborosan dan meningkatkan produktivitas.
3. Pengembangan Produk dan Layanan Baru:
- Inovasi Produk: Mengembangkan produk dan layanan perbankan baru yang memenuhi kebutuhan pasar dan meningkatkan daya tarik bagi nasabah.
 - Personalisasi Layanan: Menawarkan layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu atau segmen pasar tertentu untuk meningkatkan kepuasan dan loyalitas nasabah.
4. Peningkatan Kualitas Layanan dan Pengalaman Nasabah:
- Layanan Pelanggan yang Unggul: Memperbaiki layanan pelanggan dan memastikan pengalaman nasabah yang positif untuk meningkatkan retensi dan menarik nasabah baru.
 - Program Loyalitas: Mengimplementasikan program loyalitas atau reward untuk mendorong penggunaan produk dan layanan secara berkelanjutan.
5. Pengelolaan Risiko yang Efektif:
- Diversifikasi Risiko: Mengelola portofolio kredit dan investasi dengan cara yang mengurangi risiko konsentrasi dan memitigasi kerugian potensial.
 - Analisis Risiko: Menggunakan alat dan teknik analisis risiko untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko dengan lebih baik.
6. Pengelolaan Biaya yang Efisien:
- Kontrol Biaya: Memonitor dan mengendalikan biaya operasional untuk memastikan bahwa pengeluaran tidak melebihi pendapatan.
 - Outsourcing: Mengalihkan beberapa fungsi atau proses non-inti kepada pihak ketiga untuk mengurangi biaya dan meningkatkan fokus pada kegiatan pengolahan Data dan Analitik:
 - Analitik Data: Menggunakan data analitik untuk memahami perilaku nasabah, tren pasar, dan kinerja produk. Ini memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih tepat dan strategi yang lebih terarah.

- Pemasaran yang Ditargetkan: Menerapkan kampanye pemasaran yang berbasis data untuk menarik segmen pasar yang paling menguntungkan.
7. Ekspansi Pasar dan Diversifikasi:
- Ekspansi Geografis: Memasuki pasar baru atau wilayah geografis baru untuk meningkatkan pangsa pasar dan pendapatan.
 - Diversifikasi Layanan: Mengembangkan layanan di luar layanan perbankan tradisional, seperti investasi, asuransi, atau layanan wealth management.
8. Peningkatan Modal dan Struktur Keuangan:
- Peningkatan Modal: Mengakses sumber modal tambahan untuk mendukung ekspansi dan meningkatkan kapasitas pinjaman.
 - Pengelolaan Likuiditas: Mengelola likuiditas dengan baik untuk memastikan kemampuan memenuhi kewajiban keuangan dan mendukung pertumbuhan.
9. Kerja Sama Strategis dan Aliansi:
- Kemitraan Strategis: Membentuk kemitraan dengan fintech, lembaga keuangan lain, atau perusahaan teknologi untuk memperluas penawaran produk dan akses pasar.
 - Aliansi dan Akuisisi: Mengakuisisi atau beraliansi dengan institusi lain untuk meningkatkan pangsa pasar dan kapabilitas.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini dengan efektif, maka bank dapat meningkatkan profitabilitas mereka sambil menjaga keberlanjutan dan kepuasan nasabah.

C. Analisis Sharia Conformity and Profitability tahun 2018 – 2022

Dari beberapa perhitungan rasio yang telah didapatkan dari berbagai indikator keuangan untuk Sharia Conformity and Profitability, disimpulkan menjadi satu tabel untuk memperjelas kinerja keuangan dari Bank Muamalat Indonesia, Bank Islam Malaysia Berhad dan Bank Islam Brunei Darussalam selama rentang waktu dari tahun 2018 – 2022 sebagai berikut:

No	Nama Bank	Sharia Conformity and Profitability				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Bank Muamalat Indonesia	URQ	URQ	URQ	URQ	ULQ
2	Bank Islam Brunei Darussalam	ULQ	LLQ	LRQ	LRQ	LRQ
3	Bank Islam Malaysia Berhad	LLQ	URQ	ULQ	ULQ	ULQ

Pada tabel di atas Bank Muamalat Indonesia berada pada kuadran URQ dari tahun 2018 - 2021 dan mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi ULQ. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia konsisten menjaga tingkat kepatuhan syariah dan profitabilitas tinggi selama empat tahun berturut-turut yang memiliki arti pelaksanaan majemen operasional perbankan telah berjanan sesuai dengan Standar Operasional Perusahaan (SOP).

Meskipun mengalami penurunan pada tahun 2022 berada pada kuadran ULQ dimana disebabkan oleh penuruan pendapat syariah dan meningkatnya pendapatan dari non syariah sehingga menyebabkan Bank Muamalat Indonesia mendapatkan profitabilitas yang tinggi akan tetapi penurunan pada kepatuhan syariah.

Berbeda dengan yang terjadi pada Bank Islam Brunei Darussalam yang berada pada kuadran ULQ pada tahun 2018 akan tetapi terjadi penurunan pada tahun 2019 – 2022 berada pada kuadran LRQ. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2018 memiliki profitabilitas yang tinggi, akan tetapi tingkat kesesuaian syariah dari bank syariah tersebut rendah, yang diakibatkan pada tahun 2018 Bank Islam Malaysia Berhad mengeluarkan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* dengan nilai yang kecil yaitu sebesar BD\$ 189,227 dengan total pembiayaan yang dikeluarkan perbankan sebesar BD\$ 3,308,347.

Sedangkan pada tahun 2019 – 2022 Bank Islam Malaysia Berhad memiliki tingkat kesesuaian prinsip syariah yang baik, akan tetapi memiliki profitabilitas yang rendah sehingga berada pada kuadran LRQ dikarenakan ROA perbankan mengalami penurunan dari tahun 2019 sebesar 2,43% dan menjadi 2,17% pada tahun 2022 sedangkan terjadi peningkatan pada pendapatan syariah dan yang diimbangi dengan peningkatan pendapatan non-syariah yang tidak terlalu melonjak disetiap tahunnya.

Bank Islam Malaysia Berhad pada tahun 2018 berada pada kuadran LLQ dimana perbankan memiliki tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas yang rendah yang diakibatkan ROA, ROE dan NPM perbankan pada tahun 2018 memiliki rasio terendah dibandingkan tahun 2019 – 2022 yang dibarengi dengan rendahnya rasio total pendapatan dan rasio pendapatan syariah yang menjadi salah satu indikator *sharia conformity*.

Performa terbaik Bank Islam Malaysia Berhad yaitu pada tahun 2019 dimana berada pada kuadran URQ yang berarti perbankan memiliki kinerja yang baik dengan tingkat kesesuaian syariah serta profitabilitas yang tinggi hal ini disebabkan pada indikator *profitability* ditahun 2019 merupakan nilai rasio tertinggi dibandingkan dengan tahun lainnya dan pada indikator *sharia conformity* ditahun 2019 mengalami peningkatan signifikan dibandingkan dengan tahun 2018 sedangkan pada sub-indikator zakat penyaluran pada tahun tersebut melebihi angka 100% dikarenakan dana yang seharusnya didistribusikan pada tahun 2018 baru terdistribusi ditahun 2019.

Pada tahun 2020 – 2022 Bank Islam Malaysia Berhad berada pada kuadran ULQ bahwa perbankan memiliki profitabilitas yang tinggi, akan tetapi tingkat kesesuaian syariah rendah. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2020 – 2022 sub-indikator *profitability* pada total aset, ekuitas dan total pendapatan mengalami peningkatan disetiap tahunnya sedangkan pada indikator *sharia conformity* mengalami fluktuasi dari tahun 2020-2022 yang menyebabkan perbankan berada pada kuadran ULQ.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dalam penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan pada saat mengukur *Sharia Conformity* pada Bank Muamalat Indonesia, Bank Islam Malaysia Berhad dan Bank Islam Brunei Darussalam, selama periode tahun 2018 – 2022 Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan kepatuhan syariah dari semula 80,79% pada tahun 2018 menjadi 71,55% pada tahun 2022. Hal serupa juga terjadi pada Bank Islam Malaysia Berhad dimana pada tahun 2018 rasio *Sharia Conformity* berada pada angka 71,41% menjadi 57,58% pada tahun 2022. Namun berbeda pada Bank Islam Brunei Darussalam yang mengalami peningkatan pada rasio *Sharia Conformity* dimana pada tahun 2018 memiliki nilai 63,04% dan meningkat menjadi 93,28% pada tahun 2022.
2. Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan pada saat mengukur *Profitability* pada Bank Muamalat Indonesia, Bank Islam Malaysia Berhad dan Bank Islam Brunei Darussalam, selama periode tahun 2018 – 2022 Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan profitabilitas dari semula 33,75% pada tahun 2018 menjadi 17,49% pada tahun 2022. Hal serupa juga terjadi pada Bank Islam Brunei Darussalam dimana pada tahun 2018 rasio *Profitability* berada pada angka 29,85% menjadi 7,30% pada tahun 2022. Namun berbeda pada Bank Islam Malaysia Berhad yang mengalami peningkatan pada rasio *Profitability* dimana pada tahun 2018 memiliki nilai 4,70% dan meningkat menjadi 21,81% pada tahun 2022.

3. Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan pada saat mengukur kinerja keuangan menggunakan pendekatan *Sharia Conformity and Profitability (SCnP)* pada Bank Muamalat Indonesia, Bank Islam Malaysia Berhad dan Bank Islam Brunei Darussalam. Selama periode tahun 2018 – 2021 Bank Muamalat Indonesia memiliki rasio SCnP berada pada kuadran *Upper Right Quadrant (URQ)* dan mengalami perubahan pada tahun 2022 yaitu berada pada kuadran *Upper Left Quadrant (ULQ)*. Pada Bank Islam Brunei Darussalam pada tahun 2018 rasio SCnP berada pada kuadran ULQ, mengalami perubahan kuadran SCnP pada tahun berada pada *Lower Left Quadrant (LLQ)* dan pada tahun 2020 – 2022 berada pada kuadran *Lower Right Quadrant (LRQ)*. Sedangkan pada Bank Islam Malaysia Berhad rasio SCnP pada tahun 2018 berada pada kuadran LLQ, akan tetapi pada tahun 2019 berada pada kuadran URQ dan selama tahun 2020 – 2022 berada pada kuadran ULQ.

Saran

A. Memperkuat Manajemen Risiko

Rekomendasi untuk perusahaan perbankan adalah meningkatkan praktik manajemen risiko, terutama dalam mengelola risiko kredit dan likuiditas. Langkah ini diperlukan agar dampak negatif pada kepatuhan Syariah dapat diminimalkan. Oleh karena itu, perusahaan perbankan perlu secara rutin memperbarui kebijakan dan prosedur manajemen risiko mereka agar selaras dengan prinsip-prinsip Syariah. Integrasi prinsip Syariah dalam pengambilan keputusan risiko dapat membantu menciptakan keseimbangan yang tepat antara pertumbuhan bisnis dan kepatuhan terhadap standar SCnP.

B. Melakukan Pendidikan dan Pelatihan Dewan Pengawas Syariah

Rekomendasi penting adalah melakukan investasi dalam pendidikan dan pelatihan untuk anggota Dewan Pengawas Syariah (DPS). Khususnya, fokus pada pemahaman prinsip-prinsip Syariah dan standar SCnP. Selenggarakan pelatihan dan workshop secara rutin untuk membantu DPS memahami aplikasi praktis prinsip Syariah dalam keputusan bisnis sehari-hari. Pengetahuan yang meningkat akan memperkuat peran DPS dalam memastikan kepatuhan perusahaan terhadap standar SCnP.

C. Melakukan Kolaborasi bersama Ahli Hukum dan Keuangan

Rekomendasi yang dapat diberikan adalah mendorong kolaborasi yang lebih erat antara ahli hukum Islam (fikih muamalah) dan praktisi keuangan dalam pengambilan keputusan bisnis. Langkah ini dapat dilakukan dengan menyelenggarakan forum atau pertemuan reguler antara ahli hukum Islam dan

tim manajemen keuangan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa keputusan bisnis tidak hanya sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah secara teoretis, tetapi juga dapat diimplementasikan dengan efektif.

D. Optimalisasi Peran Dari DPS

Rekomendasi yang dapat diberikan kepada perusahaan berdasarkan hasil penelitian adalah mengoptimalkan komposisi Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan peran masing-masing anggota agar mencakup keahlian di bidang risiko, keuangan, dan hukum. Dengan memastikan DPS memiliki kombinasi latar belakang pendidikan dan pengalaman yang mendukung pengawasan dan pemahaman yang holistik terhadap kepatuhan Syariah agar perusahaan dapat meningkatkan efektivitas DPS.

E. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam pendukung untuk hasil penelitian dan minimnya ruang lingkup penelitian yang diambil, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan kolaborasi lintas disiplin dengan melibatkan ahli syariah, ekonomi, keuangan dan ilmu sosial lainnya. Hal ini dilakukan untuk memperkaya pendekatan penelitian dan memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan syariah dan profitabilitas. Selanjutnya, peneliti dapat memperluas cakupan penelitian untuk mencakup negara-negara di luar Asia Tenggara dan mempertimbangkan keragaman geografis, sosial, dan ekonomi di wilayah tersebut. Dengan memperluas ruang lingkup penelitian, peneliti dapat mendapatkan pemahaman yang lebih holistik tentang praktik kepatuhan syariah di seluruh kawasan.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Amelya, B., Nugraha, S. J., & Puspita, V. A. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk Sebelum Dan Setelah Adanya Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , Dan Akuntansi)*, 5(3), 534–551.
- Apriani, N., Kusnendi, K., & Firmansyah, F. (2020). Implementation of Good Governance Business Sharia (GGBS) and Its Implications for Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Financial Performance in Sharia Commercial Banks in Indonesia. *Review of Islamic Economics and Finance*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.17509/rief.v1i1.23741>
- Arimiko, H., Mukhzarudfa, & Wahyudi, I. (2020). Analisis Kinerja Bank Syariah Menggunakan Sharia Conformity and Profitability (Scnp) Model Dan Sharia

- Maqashid Index (Smi) Pada Bank Umum Syariah (Bus) Di Asia Tenggara Periode 2014-2018. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Jambi*, 5(4), 228–242.
- Baihaqi, M. U., Ekawati, E., & Habibi, A. (2023). Studi Komparasi Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia dan Malaysia Dengan Pendekatan Sharia Conformity and Profitability Index (SCnP). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(02), 1–9.
- Cakhyaneu, A., Mahri, A. J. W., & Sintia, I. (2023). *Analysis of Islamic Bank Financial Performance in Asia: Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Approach*. Atlantis Press International BV. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-176-0_14
- Fitria, Z. M., & Sulhani, S. (2021). Shariah Conformity dan Profitability: Apakah Ethical Identity Berpengaruh di Bank Syariah? *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 9(2), 113–129. <https://journal.sebi.ac.id/index.php/jaki/article/view/236>
- Fitriani, P. D. (2020). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah*, 2(2), 114–124.
- Ghozali, M., Azmi, M. U., & Nugroho, W. (2019). Perkembangan Bank Syariah Di Asia Tenggara: Sebuah Kajian Historis. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 44. <https://doi.org/10.22219/jes.v4i1.8700>
- Hastanti Agustin Rahayu, A. M., & Syarifudin. (2022). Analisis Kinerja PT. Bank Syariah Indonesia dengan Metode Sharia Conformity and Profitability (SCnP) dan Maqashid Sharia Index (MSI). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 2396–2404.
- Herviyani, Y. R., & Filianti, D. (2019). Komparasi Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia Ditinjau Dari RBBR dan Islamicity Performance. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Teori*, 6(11), 2158–2171.
- Indicator, I. F. D. (2022). *Refinitiv Islamic Finance Development Report 2022. Sector, Islamic Corporation For Thr Development of The Private*.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (F. Husaini, Ed.; 1st ed.). Anak Hebat Indonesia.
- Maulana, A. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Asean Melalui Pendekatan Islamicity Performance Index. *Jurnal Bisnisan : Riset Bisnis Dan Manajemen*, 4(3), 12–28. <https://doi.org/10.52005/bisnisan.v4i3.116>
- Mustaring, R. A. (2022). Analisis Kinerja Keuangan BCA Syariah menggunakan Sharia Confirmity dan Profitability (SCnP) dan Sharia Maqashid Index (SMI). *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 4(1), 14–38. <https://doi.org/10.24239/jipsya.v4i1.123.14-38>
- Nabila, F., & Thamrin, H. (2022). Kontribusi Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara Di Asia Tenggara. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 5(2), 336–376. [https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5\(2\).10371](https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5(2).10371)

- Pamuji, A. E., & Supandi, A. F. (2021). Strategi Penguatan Industri Keuangan Syariah Di Era Mea. *Finansha: Journal of Sharia Financial Management*, 2(2), 92–107. <https://doi.org/10.15575/fjsfm.v2i2.14947>
- Prihatiningsih, D. (2022). *Mudahnya Belajar Statistik Deskriptif (Cetakan Pe)*. CV Sarnu Untung.
- Purnawati, I. G. A. (2018). *Akuntansi dan Implementasi Dalam Koperasi dan UMKM*. PT Rajagrafindo Persada.
- Ramdhoni, M. I., & Fauzi, F. A. (2020). An Analysis of Islamic Banks Performance using Sharia Maqashid Index, Sharia Conformity and Profitability (SCnP) and CAMELS. *International Journal of Applied Business Research*, 2(01), 15–30. <https://doi.org/10.35313/ijabr.v2i01.79>
- Rangkuti, M. M., Bukit, R., & Daulay, M. (2019). The Effect Of Intellectual Capital and Financial Performance on Firm Value With Return On Investment as A Modeling Variable In The Mining Industry Listed On Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Public*, 1(1), 479–488. <https://doi.org/10.1016/B978-0-323-46294-5.00028-5>
- Ridwan, M., Khoirunnisa, A., Ak'nes, E., Tamara, A. D., Efrilian, L., Aisyah, N., & Adita, R. (2023). Analisis Perkembangan Ekonomi Islam di Asia Tenggara. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 18(1), 25–38.
- Setyowati, B., & Kusumawati, E. (2023). Analysis of Factors Affecting Disclosure Level of Islamic Social Reporting. In *International Journal of Latest Research in Humanities and Social Science* (Vol. 6, Issue 5, pp. 307–317). <http://www.ijlrhss.com/paper/volume-6-issue-5/34-HSS-1982.pdf>
- Siregar, S., & Shifa, M. (2021). Analysis of Financial Performance Measurement Sharia Bank Using RGEK and SCnP (Shariah Conformity and Profitability) Model. *Journal Research of Social Science, Economics, and Management*, 1(5), 523–544. <https://doi.org/10.59141/jrssem.v1i5.43>
- Syarif, F. (2019). Perkembangan Hukum Ekonomi Syariah di Indonesia. *Jurnal Pleno Jure*, 9(2).
- Wahyudi. (2021). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Asean (Studi Komparatif Bank Syariah Di Indonesia, Brunei Darussalam Dan Malaysia Tahun 2015-2019). *JAST Journal of Accounting Science and Technology Post Graduate Accounting Universitas Muhammadiyah Tangerang*, 2(2), 174–189. <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/JAST/article/view/6798>